

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010 – 2011, dengan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 25 perusahaan. Ruang lingkup data dalam penelitian ini meliputi data yang berkaitan dengan perhitungan variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Cash Position* yang di peroleh dari *www.idx.com*.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode penulisan yang berupa pengumpulan data sesuai dengan keadaan sebenarnya serta memberikan gambaran dan analisis mengenai masalah – masalah yang ada. *Analisis statistic* untuk pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio* dan *Cash Position* terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* dan kemudian mengambil suatu kesimpulan.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependensi

Kebijakan *Dividend* merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran *dividend* oleh pihak perusahaan berupa penentuan besarnya pembayaran *dividend* kepada pemegang sahamnya dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan. Kebijakan *dividend* diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dihitung dengan cara *Dividend per share* (DPS) dibagi *Earning per share* (EPS). Secara matematis kebijakan *dividend* di hitung dengan formula:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Dimana :

DPR : Kebijakan *Dividend*

DPS : *Dividend per saham*

EPS : *Laba per saham*

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 *Asset Growth*

Asset Growth menunjukkan pertumbuhan *asset*, dimana *asset* merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Secara matematis pertumbuhan *asset* (*asset growth*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t-1)}{\text{Total Asset } (t-1)}$$

Dimana:

Asset Growth : Tingkat pertumbuhan asset tahunan dari perusahaan

Total asset (t) : Total asset perusahaan tahun ke t

Total asset (t-1) : Total asset perusahaan tahun sebelumnya

3.3.2.2 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. DER menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. DER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} : \frac{\text{TD}}{\text{TE}}$$

Dimana:

DER : *Debt to Equity Ratio*

TD : *Total Debt* (Hutang)

TE : *Total Equity* (Modal)

3.3.2.3 *Cash Position*

Cash Position merupakan rasio kas akhir tahun dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak. Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat maka akan semakin besar kemampuannya untuk membayar *dividend*. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan *dividend*.

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *dividend* yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena *dividend* merupakan “*cash outflow*”, maka makin kuat posisi kas perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar *dividend*. Posisi kas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Saldo Kas}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2010 – 2011 yang diperoleh dari www.idx.com.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (2010 – 2011), dan tidak *delisting* selama kurun waktu penelitian tersebut.
- b. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (2010 – 2011).

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur. Adapun perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Penelitian

NO	NAMA PERUSH	KODE
1	PT DUTA PERTIWI TBK	DUTI
2	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK	HMSP
3	PT KAGEO IGAR JAYA TBK	IGAR
4	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF
5	PT KIMIA FARMA TBK	KAEF
6	PT LIPPO CIKARANG TBK	LPCK
7	PT MERCK TBK	MERK
8	PT BUKIT ASAM TBK	PTBA
9	PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK	RALS
10	PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK	RMBA
11	PT UNITED TRACTORS TBK	UNTR
12	PT ASAHIMAS FLAT GLASS TBK	AMFG
13	PT ASTRA INTERNATIONAL TBK	ASII
14	PT ASTRA OTOPARTS TBK	AUTO
15	PT GAJAH TUNGGAL TBK	GJTL

16	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK	INTP
17	PT SEMEN GRESIK TBK	SMGR
18	PT SURYA TOTO INDONESIA TBK	TOTO
19	PT UNILEVER INDONESIA TBK	UNVR
20	PT MUSTIKA RATU TBK	MRAT
21	PT MAYORA INDAH TBK	MYOR
22	PT GUDANG GARAM TBK	GGRM
23	PT BERLINA TBK	BRNA
24	PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK	DVLA
25	PT LION METAL WORKS TBK	LION

Sumber: www.idx.com

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan (*financial statement*) yang telah dipublikasikan pada periode tahun penelitian yaitu tahun 2010 – 2011. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *analisis statistic* dengan menggunakan SPSS. Dalam metode analisis statistik ini dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian, antara variabel dependen dan variabel independen dalam hal ini variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal

(Ghozali,2005). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis Statistik merupakan alat statistic yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistic non-parammetik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan transformasi agar menjadi normal dengan cara logaritma.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi (Priyatno, 2008). Pengujian yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2005). Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan VIF diatas 10.

Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0.10 atau nilai lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 0.10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* kurang dari 0.10 atau nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Tahap – tahap untuk melakukan untuk uji Durbin Watson (DW) adalah:

- a. Menentukan taraf signifikan. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian terhadap ilmu social (Surhayadi 2004:523).
- b. Menentukan nilai DW dari hasil regresi.

- c. Menentukan nilai d_U dan d_L yang dapat dilihat dari table Durbin Watson (DW) dengan memperhatikan jumlah sampel, jumlah variabel bebas, dan taraf signifikan.
- d. Memasukkan nilai DW, d_U dan d_L kedalam kriteria yang telah diterapkan yaitu:
 - 1) $(4 - d_L) < DW < 4$, terkena autokolerasi
 - 2) $0 < DW < d_L$, terkena autokolerasi
 - 3) $2 < DW < (4 - d_U)$, tidak terkena autokolerasi
 - 4) $d_U < DW < 2$, tidak terjadi autokolerasi
 - 5) $d_L < DW < d_U$ atau $4 - d_U < DW < 4 - d_L$, tidak ada kesimpulan (*grey area*).

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Spearman rank. Uji Spearman rank dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0.05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (individu).

3.6.3.1 Uji Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi linier berganda yang terbentuk pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{DPR} = a_0 + b_1 \text{GROW} + b_2 \text{DER} + b_3 \text{CP}$$

Keterangan:

DPR	: <i>Dividend Payout Ratio</i> (Kebijakan Dividend)
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi
GROW	: <i>Asset Growth</i> (Pertumbuhan Asset)
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (Penggunaan Hutang)
CP	: <i>Cash Position</i> (Posisi Kas)

3.6.3.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan uji t adalah

- a. Menyusun hipotesa nol dan hipotesa alternatifnya
- b. Menentukan taraf signifikan sebesar 5%.
- c. Menentukan t_{tabel} dan t_{hitung}

Kriteria pengujian hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0.05 atau T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat atau signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih besar dari 0.05 atau T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang kuat atau signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas (independen) secara simultan (bersama sama) terhadap variabel terikat (dependen). Tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan uji f adalah:

- a. Menyusun hipotesa nol dan hipotesa alternatifnya
- b. Menentukan taraf signifikansi sebesar 5%
- c. Menentukan f_{tabel} dan f_{hitung}

Kriteria pengujian hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

1. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau probabilitas signifikansi F lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0.05), maka model regresi sudah tepat dan secara simultan variabel – variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan.
2. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau probabilitas signifikansi F lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0.05), maka model regresi kurang tepat dan secara simultan variabel – variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.6.3.4 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel terikat.